

Implementation of PSAK No. 64 Concerning Accounting Treatment Cost of Exploration and Evaluation (Case Study at the State Gas Company, Tbk)

Christine Herawati Limbong*, Mulya Rafika, Aulia Indra, & Rizki Syahputra

Labuhanbatu University, Jalan Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5, 21418, Indonesia

Abstract

Exploration is carried out by companies, especially mining companies where this stage is the initial stage to find out the mineral resources contained in a certain area. The need for exploration is carried out to find out how the geological conditions, minerals and how many estimates of the amount of mineral resources to be able to go to the next stage, namely the mining stage. The importance of this exploration stage requires a very large investment in order to achieve accurate results. However, because the investment required at this stage is very large, this stage of exploration is quite risky for investors. The solution needed for the exploration stage is the availability of experts who are experienced in their fields, such as geology and project technical management. According to KBBI, exploration is field exploration with the aim of gaining more knowledge, especially about natural resources found in certain areas. Conceptually within the scope of the mining industry, exploration is defined as an effort carried out in stages and systematically to obtain a destination area that can be further developed as a mining area.

Keywords: Exploration Activities, Evaluation, Exploration Costs, Accounting Treatment.

1. Pendahuluan

Dalam industri gas memiliki suatu keunikan dibandingkan industri lain, dimana dalam penelitian ini meneliti pada Perusahaan Gas Negara yang dalam pelaksanaannya untuk mendukung program pertumbuhan perekonomian nasional terkhusus mengembangkan pemakaian gas alam untuk masyarakat dan ketersediaan volume serta kualitas gas yang mencukupi untuk dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Pengembangan pemakaian gas alam saat ini meskipun dengan teknologi yang canggih, kegiatan eksplorasi memiliki resiko yang cukup tinggi. Biaya yang diperlukan dalam melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan juga sangat besar. Hal ini menjadi pemicu utama di bidang akuntansi, terkhusus pada biaya eksplorasi, dikarenakan terdapat tempo waktu yang lama antara pendanaan awal yang telah direncanakan dengan manfaat ataupun keuntungan yang didapatkan.

Biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan ekplorasi dan evaluasi yang terhitung sangat besar, jika dalam satu periode dibebankan menjadi beban maka berakibat pada beban yang sangat tinggi dan berdampak pada laba yang diperoleh akan menjadi sangat rendah. Tetapi jika dilakukan hal yang sebaliknya kegiatan eksplorasi dan evaluasi menjadi bagian dari asset, hal ini juga akan memicu ketidakpastian dari manfaat yang diperoleh perusahaan watas kegiatan eksplorasi dan evaluasi (Prayoga & Pohan, 2022). Karena tingginya tingkat kerumitan dalam hal kegiatan ekplorasi dan evaluasi, menjadikan setiap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pihak yang terkait untuk dapat melakukan pengembangan berbagai pendekatan sebagai pedoman dan prinsip akuntansi bidang minyak dan gas (Pohan, 2022).

Pada tahun 2011 oleh DSAK IAI telah menetapkan dan mengatur akuntansi minyak dan gas di Indonesia berdasarkan PSAK 64 tentang eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral. Di dalam PSAK 64 mengenai aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, diadopsi dari IFRS 6 yang memiliki tujuan untuk menetapkan bagaimana pelaporan keuangan atas ekplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral. PSAK 64 ini juga menggantikan PSAK yang sudah ada sebelumnya yaitu: 1) PSAK 29 tentang Akuntansi Minyak dan Gas Bumi,

* Corresponding author.

E-mail address: christinehera63@gmail.com

2) PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum (dimana diatur pada aktivitas eksplorasi dan aktivitas pengembangan dan konstruksi). Dalam PSAK 64 definisi eksplorasi dan evaluasi sumberdaya mineral adalah mencari sumberdaya mineral yang dimaksud ialah pencarian sumberdaya seperti barang tambang, minyak, gas alam, dan sumberdaya alam lain yang tidak dapat diperbaharui. Perbedaan mendasar yang dapat dilihat antara PSAK 64 dan PSAK 29 ialah dari pengakuan biaya eksplorasi dan evaluasi. Dalam PSAK 29 mengakui biaya eksplorasi dan evaluasi sebagai aset didalam suatu negara sebagai pusat biaya (metode Full Cost) dan sebagai aset bagi sumur yang memiliki cadangan terbukti (metode Successful Efforts). Sedangkan PSAK 64 mengakui biaya tersebut sebagai aset meskipun pengeluaran yang dilakukan merupakan biaya yang tidak memiliki cadangan terbukti. Hal ini mencerminkan bahwa aset eksplorasi dan evaluasi yang diakui belum memperlihatkan keuntungan ekonomi perusahaan kedepannya dimana dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan dan juga mengurangi konservatisme dalam pelaporan keuangan (Limbong et al., 2022).

Perusahaan Gas Negara merupakan perusahaan nasional di Indonesia yang terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan penting dalam memenuhi gas bumi domestik. PGN juga secara berkelanjutan untuk mengintegrasikan rantai bisnis gas bumi dari hulu sampai hilir demi melayani masyarakat luas. Semula pengusaha gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N.Eindhoven & Co yang berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Proses peralihan kekuasaan dan resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada 13 Mei 1965. Pada tahun 1994-1998 perluasan bisnis dan ekspansi PGN diikuti pembentukan anak usaha PT Transportasi Gas Indonesia. Di tahun 2003, saham PGN mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode PGAS pada 15 Desember 2003. Pembentukan anak usaha PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagah Energi Indonesia dan PT PGN LNG Indonesia dimana dibentuk ditahun 2007-2012. Pada tahun 2006 PGN juga memulai pembangunan dan pengelolaan proyek jaringan gas bumi rumah tangga di wilayah Batam, Surabaya, dan Trakan setelah sebelumnya ditahun 2015 ditugaskan mengelola jaringan di 11 wilayah. Pada tahun 2008-2009 ruas fasilitas dan sarana jaringan pipa transmisi PGN di wilayah Sumatera Utara ada di daerah Wampu-Belawan, Pantai Pakan Timur – Hampan Perak, dan Hampan Perak – Paya Pasir. PGN juga melakukan transformasi organisasi bersama Anak dan Afiliasi dalam bentuk ONE PGN yang mengukuhkan langkah ke tahapan selanjutnya menuju perusahaan kelas dunia di bidang gas. Pemegang saham terbesar pada Perusahaan Gas Negara Tbk adalah PT Pertamina (Persero) dengan persentase kepemilikan sebesar 56.964%.

Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Gas Negara dari tahun 2019-2020 (2 tahun), dimana selama periode 2 tahun tersebut perusahaan menerapkan PSAK 64. Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya di laporan laba rugi, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya, berdasarkan area of interest, apabila izin untuk melakukan eksplorasi di area of interest tersebut masih berlaku dan memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu: 1) kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi belum memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, 2) biaya-biaya yang telah dikeluarkan diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi pada area of interest atau melalui penjualan area of interest.

Menurut PSAK No. 64 paragraf 23 dan 24, entitas mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang telah diakui dalam laporan keuangan yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral, seperti informasi: 1. Kebijakan akuntansi atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk pengakuan atas aset eksplorasi dan evaluasi. 2. Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, dan arus kas operasi dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.

2. Kajian Literatur

2.1. Definisi Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi didasarkan pada penelitian terhadap fakta-fakta yang signifikan yang merupakan hasil dari beberapa proses. Peristiwa pembentukan mineral (bijih), oleh para ahli geologi ekonomi dikelompokkan dalam tipe-tipe genetic endapan (bijih). Selanjutnya model-model tersebut digunakan untuk mencari hubungan antara bijih yang bersangkutan dengan model-model yang telah ada dan dirasa sudah sesuai. Banyaknya kegiatan eksplorasi yang berhasil dan didasarkan pada analogi model-model endapan yang telah ada pada kondisi alam yang mirip. Tetapi model analogi ini menjadi berbahaya untuk pelaku-pelaku pemula yang mempunyai dasar pengetahuan genesa bijih yang lemah.

Proses eksplorasi memiliki hubungan erat dengan keadaan suatu endapan bahan galian, yaitu proses mengetahui bagaimana suatu endapan terbentuk (terakumulasi), bagaimana penyebaran dan bentuk (geometri) endapan tersebut di alam, berapa banyak endapan tersebut dapat diambil, serta bagaimana tingkat (nilai) keekonomian endapan tersebut. Suatu proses eksplorasi dapat disederhanakan menjadi suatu sistem yang terintegrasi (dan bersifat loop tertutup membentuk siklus analisis), berawal dari analisis suatu kemungkinan sumber, proses perpindahan yang terjadi, sampai dengan penafsiran kemungkinan terjebak dalam suatu perangkap (teoritik). Sebaliknya dapat pula berawal dari analisis suatu tanda-tanda mineralisasi, kemudian adanya cebakan pada perangkapnya sampai dengan ditemukan sumbernya. Kegiatan eksplorasi didasarkan pada penelitian terhadap fakta-fakta

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, menjelaskan bahwa eksplorasi adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh perkiraan cadangan minyak dan gas bumi di wilayah kerja yang ditentukan. Sedangkan, eksploitasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dan wilayah kerja yang ditentukan, yang terdiri atas pengeboran dan penyelesaian sumur, pembangunan sarana pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.

Aktivitas eksplorasi memainkan peran yang sangat penting untuk menjaga tingkat cadangan minyak dan gas serta mencegah penurunan produksi. Aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan membawa dampak yang sangat signifikan pada lingkungan sekitarnya, karena pada umumnya aktivitas eksplorasi (pencarian) memiliki tingkat resiko lingkungan yang sangat tinggi. Agar kegiatan eksplorasi dapat terencana dan terprogram maka dibutuhkan pengelolaan kegiatan eksplorasi yang tersusun dan terstruktur. Dibutuhkan pemahaman konsep eksplorasi yang tepat dan terarah oleh para pelaku kegiatan eksplorasi khususnya meliputi disiplin ilmu geologi dan eksplorasi tambang.

Misalnya ketika perusahaan menemukan indikasi adanya sumberdaya mineral pada suatu daerah, perusahaan pasti akan berhubungan dengan pemerintah setempat agar mendapatkan izin eksplorasi. Ketika izin eksplorasi diperoleh, perusahaan akan melakukan penelitian dan penggalian awal yang melibatkan ahli geologi, geofisika, dan ahli pertambangan untuk memastikan kualitas dan kuantitas mineral yang ada. Kegiatan tersebut tentunya akan memerlukan biaya yang tidak sedikit dan pengukuran yang komperhensif. Biaya yang tidak sedikit ini nantinya juga akan berpengaruh kepada respon investor yang akan menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan.

2.2. Perlakuan Akuntansi pada Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi berdasarkan PSAK No.64

PSAK 64 merupakan adopsi dari IFRS 6 : Exploration for and Evaluation of Mineral Resources yang dimana perbedaan mendasar hanya terletak di pengaturan tanggal efektif berlakunya PSAK. Tujuan PSAK 64 secara khusus yaitu: 1) Pada pengembangan terbatas praktik akuntansi dalam hal pengeluaran eksplorasi dan evaluasi, 2) perusahaan yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk menilai apakah aset mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 64, 3) pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangan yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral serta membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan dari setiap aset eksplorasi dan evaluasi yang diakui.

Dalam PSAK 64, aktivitas eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan. Berikut contoh pengeluaran yang termasuk dalam pengukuran awal aset eksplorasi dan evaluasi :

1. Perolehan untuk eksplorasi
2. Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika
3. Pengeboran eksplorasi
4. Pamaritan
5. Pengambilan contoh
6. Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Berdasarkan PSAK No. 64 (2011) paragraf 18, aset eksplorasi akan diuji penurunan nilainya dan diungkapkan sebagai rugi penurunan nilai (IAI, 2011). Menurut PSAK No. 48 (revisi 2009) paragraf 1, Penurunan nilai suatu aset didefinisikan sebagai kondisi dimana jumlah tercatat suatu aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya (IAI, 2009). Sesuai dengan PSAK No. 48 (revisi 2009), aset tidak boleh dicatat melebihi jumlah terpulihkannya. . Jika jumlah 5tercatat aset dinyatakan melebihi jumlah terpulihkan, maka aset dinyatakan mengalami penurunan nilai dan penurunan nilai tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai. Rugi penurunan nilai diukur sebesar selisih antara jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatat aset (IAI, 2009).

3. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena situasi sosial yang diteliti bersifat sempit dan harus diteliti secara mendalam, maka data tidak mungkin dijaring dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2011:292). Untuk itulah teknik kualitatif dipilih sebagai pendekatan dalam mengevaluasi implementasi PSAK No. 64 di PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini karena evaluasi penerapan PSAK No. 64 yang dilakukan PT Perusahaan Gas Negara Tbk akan lebih dipahami dengan cara membandingkan kebijakan perusahaan dan kegiatan operasionalnya terkait dengan PSAK No. 64 tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah biaya eksplorasi dan evaluasi pada PT Perusahaan Gas Negara, Tbk yang berkantor pusat di Gedung Graha PGAS Lt.6, Jl. KH. Zaenul Arifin No. 20 Jakarta Barat di Jakarta Pusat. Dimana penulis memilih perusahaan tersebut karena merupakan salah satu perusahaan gas terbesar di Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT Perusahaan Gas Negara merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam transportasi dan perdagangan gas bumi. Kegiatan usaha Perusahaan terbagi ke dalam empat segmen usaha: Transmisi/Transportasi, Distribusi/Perdagangan, Minyak dan Gas dan yang Lainnya. Segmen usaha Transmisi/Transportasi mengangkut gas bumi yang dimiliki pengirim ke tempat pengiriman melalui pipa tekanan tinggi. Segmen usaha Distribusi/Perdagangan mendistribusikan gas bumi ke pengguna komersial, industrial dan rumah tangga. Segmen usaha Minyak dan Gas mencakup kegiatan dan investasi di sektor upstream. Kegiatan usaha di bawah segmen yang lainnya mencakup telekomunikasi, jasa umum, konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa, pengelolaan bangunan dan sewa pembiayaan. Kegiatan tersebut dioperasikan melalui anak usaha Perusahaan: PT PGAS Telekomunikasi Nusantara yang menyewakan jaringan kapasitas serat optik, dan PT PGAS Solution, yang menyediakan jasa teknik, konstruksi dan pemeliharaan.

4.2. Pengakuan Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

PSAK 64 merupakan adopsi dari IFRS 6 : Exploration for and Evaluation of Mineral Resources yang dimana perbedaan mendasar hanya terletak di pengaturan tanggal efektif berlakunya PSAK. Tujuan PSAK 64 secara khusus yaitu: 1) Pada pengembangan terbatas praktik akuntansi dalam hal pengeluaran eksplorasi dan evaluasi, 2) perusahaan yang mengakui asset eksplorasi dan evaluasi untuk menilai apakah asset mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 64, 3) pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangan yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral serta membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan kepastian atas arus kas masa depan dari setiap asset eksplorasi dan evaluasi yang diakui. PT Perusahaan Gas Negara, Tbk telah menerapkan pengukuran awal yang sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu :

1) Biaya Akuisisi

Biaya perolehan hak untuk eksplorasi ialah bagian dari biaya akuisisi dan telah diakui sebagai dari asset eksplorasi dan evaluasi. Pada PT Perusahaan Gas Negara, Tbk di tahun 2019, kas dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada PT BNP Paribas dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia merupakan dana yang dialokasikan dan/atau penempatan bank garansi oleh SEI terkait akuisisi participating interest pada Blok Sanga-Sanga. PSC Sanga-sanga telah berakhir pada tanggal 8 Agustus 2018 dan tidak mendapatkan perpanjangan dari Pemerintah Indonesia. Proses pelepasan atas aset dan liabilitas yang timbul dari PSC Sanga-sanga masih dalam penyelesaian oleh SKK Migas dan Grup telah memperoleh kembali refundable security deposits tersebut pada tanggal 30 April 2020.

2) Biaya Geologi dan Geofisika (G&G)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk memutuskan untuk mengakui biaya geologi dan geofisika agar sesuai dengan PSAK No. 64 yang mengakui sebagai bagian dari asset eksplorasi dan evaluasi. Grup menerapkan PSAK No 64 yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan geofisika, dikapitalisasi dan disajikan sebagai akun "Aset eksplorasi dan Evaluasi di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditanggung terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin eksplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan area of interest antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, dan geologi dan geofisika.

3) Biaya Pengeboran

Biaya pengeboran juga diakui sebagai asset eksplorasi dan evaluasi, begitu pula dengan biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan sebagai Asset Eksplorasi dan Evaluasi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

4) Penurunan Nilai

Salah satu tolak ukur dalam mengukur dan mempertimbangkan asset eksplorasi dan evaluasi ialah dengan adanya penurunan nilai atas asset eksplorasi dan evaluasi. Penurunan nilai seringkali dianggap sebagai akun yang mengurangi dan memiliki fungsi seperti akun akumulasi depresiasi yang terjadi pada asset tetap. Di pertengahan tahun 2019, Grup mencatat penurunan nilai atas blok Pangkah sebesar USD44.184.273 yang disebabkan oleh perubahan rencana manajemen terkait pertimbangan teknis dan komersial yang menyebabkan turunnya profil produksi di 2019 dan seterusnya. Diakhir tahun 2019, Grup membalik provisi penurunan nilai atas properti minyak dan gas di blok Pangkah sebesar USD 106.919.897. Pembalikan penurunan nilai ini disajikan pada laporan laba rugi sebagai “pembalikan penurunan nilai properti minyak dan gas”. Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Sedangkan pada tahun 2020 pertengahan, berdasarkan kajian indikasi penurunan nilai yang dilakukan oleh manajemen, manajemen berkesimpulan terdapat indikasi penurunan nilai dan melakukan pengujian penurunan nilai di semua blok yang dimiliki oleh Grup. Grup mencatat provisi penurunan nilai atas blok Fasken, Muriah, Muara Bakau dan Ketapang sebesar USD55.620.399. Di akhir tahun 2020, Grup juga membalik provisi penurunan nilai atas properti minyak dan gas di blok Muriah sebesar USD12.353.938. Pembalikan penurunan nilai atas properti minyak dan gas di blok Muriah dilakukan oleh manajemen atas dasar kenaikan volume produksi yang didukung oleh komitmen penjualan gas.

4.3. Penyajian

Penyajian atas asset eksplorasi dan evaluasi dapat dilihat pada laporan posisi keuangan konsolidasi. PT Perusahaan Gas Negara, Tbk dalam penyajiannya menerapkan PSAK No 64 dan mengelompokkan asset eksplorasi dan evaluasi sebagai bagian yang terpisah dari asset minyak dan gas, tetapi tetap menjadi bagian dari asset tidak lancar. Pengelompokkan asset eksplorasi dan evaluasi tidak dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, misalnya sebagai asset berwujud maupun tidak berwujud. Hal ini dikarenakan belum adanya aturan dan praktik serta kebijakan pemisahan kelompok biaya menjadi bagian dari asset eksplorasi dan evaluasi, sehingga tidak dapat dipisahkan dari asset berdasarkan sifatnya. Permasalahan tersebut bertentangan dengan PSAK No. 64 (2011) paragraf 15 yang menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset eksplorasi dan evaluasi sebagai aset berwujud dan tidak berwujud sesuai dengan sifat aset yang diperoleh dan menerapkannya secara konsisten. Dimana untuk mengatasi permasalahan yang ada sebaiknya perusahaan mulai mengelompokkan asset eksplorasi dan evaluasi berdasarkan jenis biaya yang telah dikeluarkan pada masing-masing blok. Dengan membuat pengelompokkan tersebut, perusahaan mampu menyajikan asset eksplorasi dan evaluasi sesuai dengan ketentuan standar yaitu sebagai asset berwujud dan tak berwujud.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa PT Perusahaan Gas Negara, Tbk ada hal yang sudah dipenuhi dan sesuai dengan PSAK No. 64 dan juga ada hal yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 64. Hal yang sudah dipenuhi dan sesuai dengan PSAK No. 64 ialah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi seperti biaya akuisisi, biaya Geologi dan Geofisika, biaya pengeboran telah diakui sebagai bagian dari asset eksplorasi dan evaluasi. Sedangkan hal yang belum sesuai dengan PSAK No. 64 ialah dalam hal penyajian yang dilakukan atas asset eksplorasi dan evaluasi dalam laporan posisi keuangan tidak sesuai dengan PSAK No. 64 paragraf 15 yang menyatakan bahwa asset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan berdasarkan sifat asset, yaitu berwujud dan tidak berwujud. Tetapi dalam hal ini PT Perusahaan Gas Negara, Tbk belum melakukan klasifikasi mengenai pengelompokkan asset eksplorasi dan evaluasi berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan sehingga hanya dianggap sebagai mutasi saja.

References

- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., Fitria, E., Ekonomi, F., & Labuhanbatu, U. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4(2015), 282–288. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>
- Gusman, Mulya. 2010. Konsep Eksplorasi. Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Prodi Pertambangan. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral. Jakarta: IAI.
- Riveta, Oksidea. 2012. Implementasi PSAK No. 64 Tentang Perlakuan Akuntansi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk). Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Saptono, Prianto Budi. 2011. PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral. <http://www.transformasi.net/articles/-aktivitas-eksplorasi-dan-evaluasi-pada-pertambangan-sumber-dayamineral/html>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Utami, Siti Wahyuni. Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
- Pohan, M. Y. A. (2022). *The Influence of Product Quality on Positive Word-of-mouth Communication , Case Study at Kedai Wak Edoy Malang*. 3(2).
- Prayoga, Y., & Pohan, M. Y. A. (2022). Electronic Word of Mouth (eWOM): Menguji Pengaruh Pengalaman Positif, Persepsi Kualitas dan Kepercayaan. Studi Kasus: Restoran di Labuhanbatu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 283–289.